

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian

Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari termasuk wilayah daratan rendah. Letak Kelurahan Lepo-Lepo berada di bagian ibu kota Kecamatan Baruga, Kelurahan Lepo-Lepo terdapat beberapa RW salah satunya RW 06 yang terbagi menjadi tiga RT yaitu 12,13,14. RW 06 memiliki jumlah penduduk 765 jiwa yang tersebar di tiga RT. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 377 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 388 jiwa

RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga, Kota Kendari dipimpin oleh seorang kepala RW 06 yang bernama bapak Putra Fajar Ramadhan, di samping itu terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan disegani di RW 06. Adapun organisasi masyarakat yang terdapat di antaranya TPA, Karang Taruna, PKK, Posyandu, Pospindu, dan Lansia. Warga RW 06 mayoritas beragama Islam, terdapat satu masjid yang bernama masjid At-Taubah. Kegiatan keagamaan di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo yaitu pengajian TPQ anak-anak dipimpin oleh ibu maswarah yang rutin dilaksanakan setiap hari senin-sabtu.

4.2 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Karakter Anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari

Data penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang gambaran karakter pada anak usia 6-13 tahun di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Aere Kota Kendari dapat ditinjau dari beberapa bentuk karakter anak antara: bentuk karakter

yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal (*Trustworthiness*), bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain (*Fairnes*), bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi lingkungan sekitar (*Caring*), bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain (*Respect*), bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar (*Citizenship*), dan bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin (*Responsibility*). Perolehan data ini diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan wawancara serta dokumentasi dari 10 anak, 10 orang tua, 4 masyarakat yang menjadi informan dan telah ditetapkan oleh peneliti antara lain (anak ASA, MHA, MAJ, MZA, MSF, MY, AW, MAM, AO), (orang tua NM, RA, YY, EAP, AI, HTI, EI, KA, HNI, NI), (masyarakat MSW, NM, MP, RNA, MA).

4.1.1.1. Bentuk karakter jujur dan loyal (*Trustworthiness*).

Gambaran karakter anak yaitu bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal (*Trustworthiness*), dari 24 informan yang menjadi sumber data penelitian, peneliti memperoleh 6 orang: 1 masyarakat, 2 orang tua, dan 3 orang anak yang berusia 6-13 tahun yang memiliki bentuk karakter jujur dan loyal yaitu antara lain: ASA, MHA, dan AW, bentuk karakter jujur dan loyal seperti mengakui kesalahan, tidak mengambil barang orang, dan tidak berbohong.

Berdasarkan dengan hasil wawancara penulis mengenai gambaran karakter anak di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo diantaranya adalah anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda seperti karakter yang jujur dan loyal. Wawancara dengan MY (Anak 06) pada tanggal 19 Juni 2023 yang mengatakan:

“Iya da suka larang saya main HP terus dan kalau sa membantah atau bohong dimarah-marahi.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak MSF beusia 9 tahun kelas 3 SD, orang tuanya selalu mengajarkan atau memberikan contoh kepada anaknya seperti menjaga shalat, pergi mengaji, dan tidak boleh pergi bermain sebelum semuanya dikerjakan, akan tetapi anak tersebut terkadang malas untuk pergi mengaji karena lebih asik bermain.



Gambar 4.4 Informan 06 MY
(anak) 19 Juni 2023

Wawancara dengan informan ASA (Anak 02) pada tanggal 18 Juni 2023 yang mengatakan:

“biasaya kalau saya habis melakukan kesalahan pasti ditanya-tanya terus sampai saya bisa jawab, Dan katanya tidak boleh bicara kasar sama orang yang lebih tua jadi kalau saya kadang tidak sengaja berbicara kasar da suka tegur saya, bicara kasar”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa ASA berumur 6 tahun kelas 1 SD yang ketika dari bermain tetapi ASA

melaukan kesalahan harus mengakui lalu meminta maaf dan harus bisa menjawab pertanyaan orang tuanya, karena kalau belum bisa jawab orang tuanya akan tetap selalu bertanya mengenai kesalahannya dan sampai mengakuinya. Dan ASA juga mematuhi perintah orang tuanya seperti misalnya ketika saat berbicara dengan orang lain anak tersebut juga harus mendegarkannya, dan anak tersebut tidak memotong ketika orang sedang berbicara, serta orang tua dari ASA terkadang menegur dia jika mendengar ASA berbicara kasar yang seharusnya belum pantas untuk diucapkan oleh ASA.



Gambar 4.5 Informan 02 ASA
(Anak) 18 Juni 2023

Wawancara dengan MHA (Anak 05) pada tanggal 18 Juni 2023 yang mengatakan:

“Terkadang dimarahi kalau sehabis belanja terus uang kembaliannya saya ambil karena katanya itu untuk uang jajan disekolah. Dan saya juga suka di marahi kalau lagi main game karena kadang suka lama baru mau berhenti, dan kalau sudah malam pasti sa disuruhmi ambil tugasku terus kerjakan”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa MHA berumur 11 tahun kelas 6 SD, ibu MHA menemukan bahwa ketika disuruh oleh orang tuanya membeli sesuatu di kios si MHA tidak memberikan sisa uang

kembalian belanja kepada orang tuanya, dia malahan mengambil tanpa meminta terlebih dahulu kepada orang tuanya. Dan ketika di rumah MHA seringkali disuruh untuk belajar tetapi terkadang MHA malas dan lebih memilih bermain game daripada belajar. Dan nasihat dari orang tua anak tersebut agar selalu berbagi kepada temannya dan tidak boleh berbohong. Akan tetapi anak tersebut suka bermain game dan berkeluyuran dimalam hari ketika ia bosan, sehingga orang tuanya selalu memarahinya karena pengaruh lingkungan membuat MHA kadang tidak mau mendengarkan nasihat dari orang tuanya.



Gambar 4.6 Informan 05
MHA (Anak) 18 Juni 2023

Wawancara dengan AW (Anak 07) pada tanggal 20 Juni 2023 yang mengatakan:

“dimarahi sama orang tua kalau dia dengar saya berkata kasar dan saya juga saya suka dimarahi kalau berbuat salah kepada teman tetapi tidak meminta maaf”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa AW anak laki-laki yang masih berusia 7 tahun tetapi ketika sedang berbicara sesama temannya terkadang mengeluarkan kata-kata yang kasar, dan bahkan peneliti menemukan bahwa AW ketika orang tuanya bertanya mengenai temannya AW sempat menjawab dengan nada tinggi kepada orang

tuanya, AW juga suka jail kepada temannya pada saat bermain, ketika dia juga melakukan kesalahan dia tidak berani mengakuinya dia bahkan mengelak kalau dia yang sudah menjaili temannya.



Gambar 4.7 Informan 07 (anak)
20 Juni 2023

Wawancara dengan informan (ibu 02) NM mengenai karakter anaknya wawancara pada tanggal 18 Juni 2023 mengatakan bahwa:

“Yang saya tahu dia kalau ada apa-apa pasti jujur karena mungkin anak cewek ya tidak berani mau berbohong, apalagi saya selalu perhatikan dia disetiap harinya. Dan kendala yang selama ini saya hadapi yaitu pengaruh dari lingkungan, karena disini anak-anaknya kalau sudah main itu sudah lupa pulang, walaupun mesti sa ingatkan juga kalau sudah soreh pulang mandi jangan main terus tapi tetap juga sa harus berteriak-teriak kalau sudah mau magrib baru belum pulang, karena kalau tidak diteriaki tidak pulang-pulangmi. Apalagi anak-anak disini suka bicara kasar jadi kalau pulang di rumah suka bicara kasar juga karena bawaan dari luar”

Didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu NM mengenai bentuk karakter jujur dan loyal. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu NM selalu mengajarkan anaknya agar selalu jujur kepada orang tua, tidak berkata kasar kepada teman ataupun kepada orang yang lebih dewasa, tidak memotong pembicaraan orang lain dan selalu mendengarkannya. Ibu NM juga selalu mengingatkan kepada anak agar tidak mencontoh hal-hal yang kurang baik dari luar ketika selesai bermain Akan tetapi, ibu NM selalu

khawatir dengan pengaruh lingkungan karena sekarang banyak anak-anak yang suka bicara kasar karena ibu NM tidak selalu mengawasi anaknya dikarenakan ibu NM yang sibuk bekerja setiap harinya membuat pesanan kue dan juga sibuk dengan usahanya sebagai penjual sembako sehingga anak.



Gambar 4.1 Informan 02 Ibu NM (Orang Tua) 18 Juni 2023

Wawancara dengan informan oleh (ibu 05) RA, wawancara pada tanggal 18 Juni 2023:

“Ya sifatnya masih anak-anak karena kalau dilarang masih suka ngambek, apalagi kalau soal jajan kami selalu ingatkan jangan terlalu kuat makan jajan-jajanan, tetapi terkadang dia juga mengabaikan nasehat karena kalau disuruh kewarung terkadang dia mengambil duluan kembaliannya tanpa meminta terlebih dahulu, tapi kalau soal mandiri dia mulai mandiri karena kalau pagi dia sudah mulai merapikan tempat tidurnya sebelum ke sekolah.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juni 2023, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa ibu RA pada saat itu menyuruh anaknya untuk keluar membeli di kios, tetapi sisa uang kembalian ibu RA sudah diambil duluan oleh anaknya tanpa meminta, jadi ibu RA sempat memarahi anaknya karena takut menjadi kebiasaan. Dan ibu RA selalu menasehati anaknya agar tidak selalu terus-terusan keluar main

karena orang tua khawatir akan pengaruhnya lebih besar lagi ke negatif karena ibu RA juga bekerja sebagai guru sehingga tidak selalu mengetahui perilaku dan kelakuan anak laki-laknya ketika di luar sana, dan anak ibu RA terkadang kalau dilarang untuk melakukan sesuatu ia ngambek, tetapi anak ibu RA sudah mau merapikan bajunya sendiri dan tempat tidurnya ketika bangun tidur.



Gambar 4.2 Informan) 05 ibu RA
(Orang Tua) 18 Juni 2023

Wawancara yang dikatakan oleh informan (ibu 07) EI pada tanggal 20 Juni 2023 mengatakan bahwa:

“Suka melawan kalau dinasihati, tetapi dia tetap mengerjakannya walaupun membantah dulu, baru mau mengerjakannya. Dan kami juga suka mengingatkan kembali ke anak tidak boleh nakal, kalau dia salah ke temannya mengakui kesalahan lalu meminta maaf duluan ke teman, bukan bertengkar atau mengadu ke orang tua”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu EI pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa ibu EI dan suami yang bekerja setiap harinya dari pagi sampai dengan soreh dan ibu EI bekerja sebagai karyawan di ekspres yang seharusnya mengawasi atau menemani anak ketika pulang dari sekolah, tetapi karena kesibukan mereka sehingga jarang mengurus atau mengawasi anaknya, karena waktu yang dimiliki untuk berkumpul bersama

keluarganya hanya malam hari sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain HP atau bermain di luar sampai lupa untuk belajar, tetapi sebagai orang tua ibu EI dan suaminya selalu berusaha mengajarkan ke anaknya hal-hal yang baik seperti tidak boleh nakal ke teman, dan jika berbuat salah ke teman harus mengakui kesalahan dan meminta maaf. Ketika ibu EI bersama anaknya selalu mengingatkan bahwa tidak boleh melawan kalau orang tua memberikan nasehat.



Gambar 4.3 Informan 07 ibu EI
(Orang Tua) 20 Juni 2023

Wawancara dengan informan kepada salah satu guru TPQ ibu MSW di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo pada tanggal 17 maret 2023 mengatakan bahwa :

“anak-anak disini yang sering saya ajar mengaji sifatnya itu berbeda-beda, ada yang suka berbohong seperti orang tuanya menyuruh pergi mengaji tetapi anak tersebut tidak pergi, tetapi dia pergi bermain daripada mengaji, ada juga anak-anak kalau masuk dalam rumah tanpa memberi salam, dan ada juga anak yang suka mengambil petunjuk milik temannya tanpa meminta izin.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu MSW sebagai salah satu guru TPQ yang setiap hari senin-sabtu mengajar beberapa anak yang ada di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo. Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa ibu MSW mengajar beberapa anak yang berbeda karakter seperti

anak yang sering kali di temuinya yaitu anak yang suka berbohong kepada orang tuanya ketika disuruh pergi mengaji tetapi anak tersebut tidak sampai ke rumah ibu MSW untuk mengaji, dan ibu MSW seringkali mengingatkan kepada anak ketika masuk kedalam rumah agar memberi salam terdahulu, tetapi yang sering didapatkan oleh ibu MSW rata-rata anak tidak memberi salam ketika masuk dalam rumah.



Gambar 4.8 Informan MSW guru TPQ di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo (20 Juni 2023)

4.1.1.2. Bentuk karakter menghargai dan menghormati (*Respect*).

Gambaran karakter anak yaitu bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain (*Respect*) dari 24 informan yang menjadi sumber data penelitian, peneliti memperoleh 11 orang: 2 masyarakat, 5 orang tua, dan 4 orang anak yang berusia 6-13 tahun yang memiliki bentuk karakter menghargai dan menghormati yaitu antara lain: AKM, AO, MAJ, MZA, bentuk karakter menghargai dan menghormati seperti membantu meringankan pekerjaan orang tua, menjaga etika sopan santun.

Berdasarkan dengan hasil wawancara penulis mengenai gambaran karakter anak di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo diantaranya adalah anak yang

memiliki karakter menghargai dan menghormati seperti wawancara dengan AKM (Anak 09) pada tanggal 20 Juni 2023 yang mengatakan:

“saya juga bantu mamaku menjual kalau nasuruhka tetapi jarang karena saya juga kadang pergi main dengan teman-temanku. Untuk kerjakan tugasku malam biasanya karena kalau siang saya pergi main dan orang tuaku juga sibuk kerja kalo siang.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa AKM sedang membantu orang tuanya menjual, AKM juga kadang membantu mengangkat barang jualan orang tuanya. Ibu AKM sudah memberikan contoh yang baik kepadanya walaupun tidak setiap saat karena orang tuanya mempunyai kios yang harus dijaga setiap harinya, tetapi jika AKM mempunyai tugas sekolah orang tuanya selalu berusaha untuk membantu AKM dalam mengerjakan tugas sekolahnya.



Gambar 4.10 Informan 09 AKM
(anak) 20 Juni 2023

Wawancara dengan AO (Anak 10) pada tanggal 20 Juni 2023 yang mengatakan:

“Saya kadang kalau ada yang berbicara saya suka bertanya tetapi biasanya kalau sudah pulang orang saya sudah dimarahi sambil dikasih tau katanya kalau jadi anak dengarkan dulu apa yang da bilang orang tua jangan langsung suka memotong pembicaraan.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa ketika ada orang yang sedang berbicara kepada orang tuanya si AO selalu bertanya duluan tanpa mendengarkan terlebih dahulu apa yang sedang dibahas oleh orang tuanya, tetapi sebagai orang tua tetap selalu mengajarkan ataupun mengingatkan ke anaknya agar selalu sopan ketika ada orang lain.



Gambar 4.12 Informan 10 AO
(anak) 20 Juni 2023

Wawancara dengan MAJ (Anak 04) pada tanggal 18 Juni 2023 yang mengatakan:

“Kalau sa keluar malam main game sama teman-teman ku tapi kadang sa pulang tengah malam da suka marah-marahi saya, kadangmi juga sa tidak dibukakan pintu, karena pulangny larut malam”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti oleh MAJ pada tanggal 18 Juni 2023 menemukan bahwa MAJ berumur 11 tahun dan kelas 6 SD, nasihat dari orang tua anak tersebut agar selalu berbagi kepada temannya dan tidak boleh berbohong. Akan tetapi anak tersebut suka bermain game dan berkeluyuran di malam hari ketika ia bosan, sehingga orang tuanya selalu memarahinya karena pengaruh lingkungan membuat MAJ kadang tidak mau

mendengarkan nasihat dari orang tuanya sehingga MAJ seringkali tidak dibukakan pintu oleh orang tua dikarenakan keluar sampai larut malam. Dan yang di dapatkan oleh peneliti bapak dari MAJ bekerja jadi jarang bersama anaknya.



Gambar 4.14 Informan 04
MAJ (anak) 18 Juni 2023

Wawancara dengan MZA (Anak 01) pada tanggal 18 Juni 2023 yang mengatakan:

“Saya selalu diajarkan kepada orang tua untuk selalu sopan, tidak berkata kasar kepada teman. Dan sepulang sekolah biasanya saya langsung main HP jadi terkadang saya dimarahi, saya main HP karena orang tuaku pulang kerjanya malam.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juni 2023 oleh MZA, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa MZA berusia 6 tahun dan duduk di bangku kelas 1 SD orang tuanya selalu mengingatkan jika ingin keluar rumah harus meminta izin terlebih dahulu dan tidak boleh berbicara kasar baik kepada temannya maupun kepada orang yang lebih tua. Tapi terkadang anak tersebut tidak menuruti perkataan orang tuanya karena terkadang masih suka main HP (menonton ataupun bermain game).



Gambar 4.16 Informan 01
MZA (anak) 18 Juni 2023

Wawancara oleh (ibu 09) HNI pada tanggal 20 Juni 2023 mengatakan hal demikian:

“Anak saya kadang sudah mulai sedikit-sedikit membantu saya sepulang dari sekolah seperti kalau saya sedang banyak pembeli di kios dia yang membantu saya menjual.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu HNI pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa ibu HNI setiap harinya menjaga kios yang miliknya sendiri jadi kurang ada waktu untuk memerhatikan kegiatan anaknya, jadi anaknya terkadang juga ikut melayani pembeli kalau ibu HNI sedang mengerjakan yang lain seperti ibu HNI sedang shalat atau mengerjakan pekerjaan rumah. Ibu HNI juga selalu berusaha mengingatkan ke anak ketika sedang sibuk bermain agar mengerjakan tugas dan shalat, dan juga selalu mengajarkan ke anaknya agar mandiri.



Gambar 4.9 Informan 09 ibu
HNI (orang tua) 20 Juni 2023

Wawancara yang dikatakan oleh (ibu 10) NI pada tanggal 20 Juni 2023 yang mengatakan bahwa:

”Anak saya sudah mulai pintar rapikan tempat tidurnya kalau pagi, karena sebagai orang tua kami juga selalu mengajarkan anak untuk selalu mandiri, dan kami sebagai orang tua berusaha mengajarkan ke anak agar selalu sopan kepada yang lebih tua ”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 bahwa ibu NI sebagai orang tua selalu mengingatkan atau mengajarkan anaknya melakukan hal yang baik seperti ketika ada orang tua yang bertanya harus menjawabnya dengan nada yang pelan, dan ketika ada orang tua yang duduk kalau mau lewat meminta permissi. Sebagai ibu rumah tangga yang setiap harinya selalu ada di rumah pastinya tidak mengabaikan anaknya, setiap pagi ibu NI mengingatkan ke anak agar merapikan tempat tidur sebelum meninggalkan, dan ibu NI selalu memerhatikan anaknya kalau sudah jam pulang sekolah harus sudah ada di rumah tidak boleh singgah bermain sebelum sampai ke rumah terlebih dahulu, jadi selalu menerapkan ke anaknya harus tetap disiplin dan tidak membantah perkataan orang tua.



Gambar 4.11 Informan 10 ibu NI
(orang tua) 20 Juni 2023

Hal demikian yang dikatakan oleh (ibu 04) YY pada tanggal 18 Juni 2023

mengatakan bahwa:

“Anak saya lebih suka main diluar karena dia sudah punya banyak teman main jadi lebih jarang pulang di rumah. Dan ketika dirumah agak Susah disuruh untuk belajar karena dia lebih suka main HP, apalagi kalau sudah malam dia suka keluar ikut dengan orang-orang yang lebih dewasa untuk main game, padahal kalau dia pulang sering sekali dimarahi sama bapaknya biar tidak mengulangi kembali karena dikhawatirkan dia ikut merokok juga seperti orang-orang dewasa padahal masih anak kecil, tapi kalau dimarahi pasti jawabnya iya tidak keluarmi lagi tapi tiba nanti pergimi kerja bapaknya keluar lagi karena yang dia takuti sekali cuman bapaknya..”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu YY berdasarkan pengamatan peneliti mengenai gambaran karakter anak yang di observasi bahwa ibu YY ketika di rumah selalu melakukan ataupun memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti orang tua mengajarkan kepada anak tidak pelit kepada teman agar anak juga mencontohkannya, tetapi anak ibu YY terkadang keluar malam hanya untuk bermain game sehingga ibu YY terkadang khawatir kalau anaknya keluar samapai larut malam dengan teman-temannya sampai mengabaikan untuk belajar, dan ketika disuruh untuk brlajarpun terkadang ia malas atau selalu menunda-nunda. Tetapi ketika bapaknya sekali berbicara atau menyuruhnya pasti akan cepat melaksanakannya karena anak tersebut takut ketika bapaknya memarahi dia.



Gambar 4.13 Informan 04 ibu YY (orang tua) 18 Juni 2023

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan mengenai gambaran bentuk karakter anak yang dikatakan oleh (ibu 01) EAP wawancara pada tanggal 18 Juni 2023 mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajarkan ke anak untuk tidak berbicara kasar, selalu berusaha memberikan contoh yang baik ke anak seperti berbicara sopan, tidak boleh berbohong, dan kalau mau melakukan sesuatu harus meminta izin dulu ke orang tua.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juni 2023 dengan ibu EAP, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, problematika yang sering dihadapi ibu EAP sibuk bekerja di apotik mulai dari pagi sampai malam hari sehingga kurang waktu untuk mengawasi anaknya di setiap harinya, dan juga yang menjadi problematika ibu EAP yaitu ketika anaknya suka sibuk dengan main HP sehingga membuat anaknya malas belajar, dikarenakan kalau sudah terlanjur main hp anak dari ibu EAP suka. Akan tetapi tetap mengingatkan ke anak agar bisa mandiri seperti mengajarkan anaknya ketika pulang dari sekolah agar merapikan pakaian atau buku-bukunya, dan juga selalu menasehati anak agar berbicara sopan kepada yang lebih tua seperti tidak berkata

kasar, mendengarkan terlebih dahulu ketika orang tua sedang berbicara, serta mengingatkan ke anak jangan berani membohongi orang tua.



Gambar 4.15 Informan 01 ibu EAP (orang tua) 18 Juni 2023

Wawancara yang dilakukan peneliti oleh (ibu 06) HTI pada tanggal 19 Juni 2023 mengatakan bahwa:

“Tentu saja kami selalu memberi contoh yang baik untuk anak, Contohnya ya selama saya sedang bersama keluarga, saya jarang bermain HP dan juga saya selalu memberi nasihat dan penegasan bahwa apabila sedang diajak berbicara harus melihat/lawan bicara tidak dengan bermain HP saja dan saat merespon harus dengan bahasa yang baik pula. Sama seperti yang saya lakukan pada diri saya sendiri, tetapi terkadang anak masih susah dikasi tau dia kadang membantah kalau dinasihati, dan masih banyak alsannya kalau ditanya. Dan juga pengaruh pergaulan, walaupun kami sudah mengajarkan hal baik kepada anak tetapi kalau habis main diluar pasti ada saja kata-kata kasar dia bawa kerumah, akhirnya kalau dikasih tau kadang juga membantah ataupun berbohong.

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu HTI pada tanggal 19 Juni 2023 menemukan bentuk pengawasan atau nasihat yang di berikan oleh ibu HTI ketika di rumah mengajarkan anak atau memberikan contoh ke anak ketika sedang bersama keluarga tidak hanya fokus bermain HP, dan ketika orang bertanya harus menjawabnya dengan nada yang baik, tetapi terkadang juga anak ibu HTI mengabaikan nasihatnya. Dan terkadang anak juga ketika selesai bermain dan pulang ke rumah selalu membawa kata-kata yang tidak

baik dan kurang sopan didengar, bahkan anak tersebut terkadang berbohomb kepada orang tuanya.



Gambar 4.17 Informan ibu HTI (orang tua) 19 Juni 2023

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2023 kepada bapak MP sebagai Ketua RW 06 di Kelurahan Lepo-Lepo.

“Kalau anak-anak disini sebagian sudah ada yang mencoba merokok karena ikut-ikutan sama orang yang lebih dewasa ketika nongkrong sama-sama, anak disini juga memiliki sifat yang kurang sopan terhadap orang tua karena suka melawan atau membantah orang tuanya, memotong pembicaraan kalau ada orang yang sedang berbicara, berbohong, dan anak-anak disini yang saya dengar mereka suka berkata kasar kalau sedang berbicara ke teman-temannya dan itu sudah menjadi kebiasaan mereka. Dan orang tuanya juga sebagian sibuk dengan kerjanya masing-masing, sehingga tidak terlalu mengontrol aktivitas anaknya.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan bapak MP terhadap bentuk karakter peduli dan perhatian maupun kondisi lingkungan sekitar. Hasil observasi yang peneliti dapatkan dari bapak MP yang mengatakan kalau anak di RW 06 agak sulit untuk dinasihati oleh kedua orang tuanya karena keseringan melawan ketika di berikan nasihat anak-anak tersebut suka membantah, ataupun memotong pembicaraan ketika orang orang tua berbicara,

dan ada beberapa anak yang ketika bersama teman-temannya suka berkata kasar, anak di RW 06 juga ada beberapa yang sudah mencoba merokok karena ikut bergaul dengan orang yang lebih dewasa. Orang tua dari anak tersebut juga mempunyai kesibukan sehingga masing-masing sehingga tidak setiap hari mengawasi anaknya.



Gambar 4.18 Informan bapak MP
17 Juni 2023

Sedangkan wawancara dengan Ibu MA pada tanggal 18 Juni 2023 mengatakan hal yang demikian:

“Yang saya lihat dan yang saya dengarkan dari sebagian warga di lingkungan sini memang anak-anaknya nakal karena mereka susah dikasih tau, tidak mau mendengar kalau ada dibilangkan, jadi orang tuanya sendiri juga terkadang sudah malas mau menegur terus. Sampai-sampai itu anaknya kayak tidak di urusmi karena suka keluar malam padahal masih kecil.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu MA sebagai salah satu warga yang melihat ataupun mendengar dari beberapa cerita warga yang mengatakan kalau sebagian dari orang tua di RW 06 agak sulit mengarahkan anaknya ke jalan yang baik karena anak sendiri terkadang malas mau mendengarkan nasihat-nasihat dari orang tuanya. Dan ibu MA selalu melarang atau menegur anaknya ketika keluar bermain di malam hari, tetapi

anaknya suka mengabaikannya, bahkan anaknya melawan jadi terkadang orang tua juga sudah membiarkan anak untuk melakukan apa saja.

4.1.1.3. Bentuk karakter bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin (*Responsibility*).

Gambaran karakter anak yaitu bentuk karakter bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin (*Responsibility*). dari 24 informan yang menjadi sumber data penelitian, peneliti memperoleh 5 orang: 1 masyarakat, 2 orang tua, dan 2 orang anak yang berusia 6-13 tahun yang memiliki bentuk karakter bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin yaitu antara lain: MSF dan MAM.

Wawancara dengan MSF (Anak 03) pada tanggal 19 Juni 2023 yang mengatakan:

“iya da suka suruh juga saya shalat sama pergi mengaji tidak boleh pergi main sebelum shalat sama mengaji. Sa dimarahi biasanya kalau da suruh saya pergi mengaji tapi sa pergi main, jadi kalau sa pulang di rumah kadang dimarah-marahi.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Juni 2023 bahwa anak MSF berusia 9 tahun kelas 3 SD, orang tuanya selalu mengajarkan atau memberikan contoh kepada anaknya seperti menjaga shalat, pergi mengaji, dan tidak boleh pergi bermain sebelum semuanya dikerjakan, akan tetapi anak tersebut terkadang malas untuk pergi mengaji karena lebih asik bermain, jadi terkadang MSF dimarahi oleh orang tuanya.



Gambar 4.20 Informan 03
MSF (anak) 19 Juni 2023

Wawancara dengan MAM (Anak 08) pada tanggal 20 Juni 2023 yang mengatakan:

“Iya marah karena sa dilarang keluar malam tapi sa suka keluar juga, terus da suka bilang saja mamaku dengar-dengar kalau ada dikasih tau”.

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan jika MAM ketika keluar di malam hari seringkali di larang bahkan dimarahi kalau keluar malam, tetapi terkadang MAM juga mengabaikan larangan dari orang tuanya.



Gambar 4.22 Informan 08
MAM (anak) 20 Juni 2023

Wawancara pada tanggal 19 Juni 2023 oleh (ibu 03) AI yang mengatakan bahwa:

“Anak saya selama kami suka nasihati dia untuk pergi mengaji atau ikut shalat ke masjid jadi sekarang dia sudah mulai mengikuti walaupun kadang-kadang masih suka malas pergi.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu AI pada tanggal 19 Juni 2023 peneliti menemukan bahwa anak ibu AI memberikan contoh ke anak dengan melaksanakan shalat agar anak melakukannya juga, jadi anak ketika disuruh untuk pergi mengaji dia rajin dan ketika disuruh untuk pergi shalat ke masjid dia juga sudah mulai mengerjakannya walau terkadang anak tersebut masih malas pergi setiap hari ke masjid karena kalau sudah ada teman-temannya mengajak untuk bermain anak tersebut sudah mengabaikan untuk pergi shalat. Dan ibu AI terkadang memarahi anaknya karena sehabis bermain suka berbicara kasar kalau pulang ke rumah.



Gambar 4.19 Informan03 ibu AI (orang tua) 19 Juni 2023

Demikian juga wawancara dengan (ibu 08) KA pada tanggal 20 Juni 2023 yang mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat dia itu keras dan mandiri karena dia lebih suka mengerjakan tugas-tugasnya sendiri dan jarang saya bantu.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa ibu KA membiasakan ke anak agar melakukan hal-hal yang baik contohnya seperti ketika teman anaknya dari ibu KA meminta bantuan harus menolongnya tetapi jika hal tersebut baik, dan mengajarkan ke anak agar

tidak bermain HP atau game laki di luar rumah pada malam hari, karena ibu KA khawatir dengan anaknya yang masih kecil tetapi sudah mencoba merokok.



Gambar 4.21 Informan 08 ibu KA (orang tua) 20 Juni 2023

Wawancara dengan Ibu RNA pada tanggal 18 Juni 2023 salah satu masyarakat di RW 06 mengatakan bahwa perilaku anak-anak di lingkungan RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo cenderung nakal-nakal.

“Kalau saya lihat anak laki-laki sebagian sudah ada yang mencoba merokok, bahkan pernah saya dapatkan mereka sedang ngumpul-ngumpul dengan teman-temannya tapi saya kira mereka hanya main game tapi ternyata mereka juga merokok, dan sempat saya tanya sebelum mereka lari, kalau itu rokok ambil dimana tapi ternyata mereka beli sendiri dan mereka beli rokok yang perbatang.

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu RNA yang menceritakan ketika sedang berjalan menuju ke rumah tetangga untuk memenuhi undangan acara, tetapi ibu RNA melihat atau mendapatkan beberapa anak sedang nongkrong bersama teman-temannya dan ibu RNA mendapatkan anak tersebut sedang bermain game sambil merokok, anak yang masih kecil dan belum pantas untuk merokok tersebut sudah mencoba hal-hal yang kurang baik dan bahkan membahayakan diri mereka sendiri. Beberapa anak tersebut ketika melihat ibu RNA mereka ketakutan, dan ibu RNA sempat menanyakan mengenai

rokok tersebut yang katanya anak tersebut membeli rokok perbatang ketika mau kumpul bersama teman-temannya.

4.1.2 Problematika Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari

Data peneliti yang ditemukan oleh peneliti tentang problematika orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari dapat ditinjau dari beberapa problematika orang tua dalam membentuk karakter anak antara lain: Faktor internal dan factor eksternal (Kehendak atau kemauan, Lingkup Keluarga, Lingkup Masyarakat, Pergaulan Teman dan sahabat) Perolehan data ini diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan wawancara serta dokumentasi dan yang menjadi informan dalam penelitian problematika orang tua dalam membentuk karakter anak adalah 10 orang tua dan 10 anak yang telah ditetapkan oleh peneliti antara lain: Ibu NM, RA, YY, EAP, AI, HTI, EI, KA, HNI, dan NI.

Orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter anak, pembentukan yang dilakukan oleh orang tua adalah fokus melihat bagaimana kondisi anak dan memahami sifat mereka kemudian orang tua untuk menjalankan perannya memberikan ketelaudanan untuk anak-anak dan menjadi contoh yang baik. Namun dalam hasil penelitian ini orang tua memiliki kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter anak berdasarkan hasil wawancara terhadap para orang tua yang berada di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo.

4.1.2.1. Faktor Kehendak atau Kemauan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti oleh (Ibu 09) HNI (Orang Tua) problematika yang dihadapi dalam membentuk karakter anak karena anak malas hasil, wawancara pada tanggal 20 Juni 2023 mengatakan:

“Anak saya susah mendengar, sangat malas kalau disuruh orang tua kadang tidak mau, ataupun marah-marah kalau disuruh, padahal selalu dinasehati biar tidak jadi anak pemalas tapi kayaknya memang wataknya mi karena berkali-kalimi dikasih tau tapi tetap jug masih malas. Dan saya sebagai orang tuanya kerja juga, jadi kalau waktu untuk setiap hari masih kurang.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu HNI pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa ibu HNI setiap hari menjaga kios yang miliknya sendiri jadi kurang ada waktu untuk memerhatikan kegiatan anaknya jadi anak ibu HNI lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-temannya, tetapi sebagai orang tua ibu HNI tetap mengingatkan ke anak agar shalat, dan juga mengajarkan anak agar mandiri, walaupun anaknya terkadang suka melawan atau marah-marah kalau dikasih tau dan juga anaknya masih suka malas kalau disuruh, karena anak HNI memang wataknya agak sedikit keras.



Gambar 4.23 Informan 09 ibu HNI (orang tua) 20 Juni 2023

Hampir sama yang dikatakan oleh (ibu 10) NI wawancara tanggal 20 juni 2023 yang mengatakan:

“Kadang saya suka menyuruh anak saya misalnya menyuruh untuk membeli sesuatu tetapi tidak mau dan sering pura-pura tidak mendengar kalau dipanggil sama orang tua.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa ibu NI menyuruh atau meminta bantuan kepada anaknya untuk membelikan sesuatu ke kios terdekat tetapi anak ibu NI menolak atau tidak mau disuruh bahkan panggilan pertama anak ibu NI pura-pura tidak mendengarkan panggilan orang tuanya, tetapi sebagai ibu rumah tangga yang setiap harinya selalu ada di rumah pastinya tidak mengabaikan anaknya, makanya selalu memerhatikan anaknya kalau sudah jam pulang sekolah harus sudah ada di rumah tidak boleh singgah bermain lagi, jadi selalu menerapkan ke anaknya harus tetap disiplin dan tidak membantah perkataan orang tua.



Gambar 4.24 Informan 10 ibu NI
(orang tua) 20 Juni 2023

Adapun yang dikatakan oleh (Ibu 07) EI problematika yang dihadapi karena anak suka melawan hasil wawancara tanggal 20 Juni 2023 mengatakan:

“Dia masih suka melawan kalau dikasih tau, padahal kami selalu nasihati dia kalau dikasih tau sama orang tua dengarkan jangan melawan terus. Dan kalau waktu kurang karena saya juga setiap harinya bekerja.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu EI pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa ibu EI dan suami yang bekerja setiap harinya dari pagi sampai dengan sore dan ibu EI bekerja sebagai karyawan di ekspres yang seharusnya mengawasi atau menemani anak ketika pulang dari sekolah, tetapi karena kesibukan mereka sehingga jarang mengurus atau mengawasi anaknya, karena waktu yang dimiliki untuk berkumpul bersama keluarganya hanya malam hari sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain HP atau bermain di luar sampai lupa untuk belajar, tetapi sebagai orang tua ibu EI dan suaminya selalu berusaha mengajarkan ke anaknya hal-hal yang baik seperti tidak boleh nakal ke teman, dan jika berbuat salah ke teman harus mengakui kesalahan dan meminta maaf. Ketika ibu EI bersama anaknya selalu mengingatkan bahwa tidak boleh melawan kalau orang tua memberikan nasehat.



Gambar 4.25 Informan 07 ibu EI (Orang Tua) 20 Juni 2023

4.1.2.2. Lingkup Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara problematika yang dihadapi adalah kesibukan orang tua serta anak yang terkadang lupa waktu karena bermain. Dari hasil wawancara dengan (Ibu 01) EAP (Orang Tua) wawancara pada tanggal 18 Juni 2023, mengatakan:

“Sebagai orang tua kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol anak selagi masih dijangkauan, tapi anak masih suka main HP, apalagi kalau kami sudah pergi kerja tidak terkontrol mi main HP nya, biar makan dia lupa juga gara-gara main hp makanya agak susah mau perhatikan anak setiap harinya karena kami juga sibuk kerja, tetapi kami sebagai orang tua selalu berusaha untuk memperhatikan anak walaupun kami sibuk bekerja.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juni 2023 dengan ibu EAP, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, problematika yang sering dihadapi ibu EAP sibuk bekerja di apotik mulai dari pagi sampai malam hari sehingga kurang waktu untuk mengawasi anaknya di setiap harinya, dan juga yang menjadi problematika ibu EAP yaitu ketika anaknya suka sibuk dengan main HP sehingga membuat anaknya malas belajar, dikarenakan kalau sudah terlanjur main hp anak dari ibu EAP suka. Akan tetapi tetap mengingatkan ke anak agar bisa mandiri seperti mengajarkan anaknya ketika pulang dari sekolah agar merapikan pakaian atau buku-bukunya, dan juga selalu menasehati anak agar berbicara sopan kepada yang lebih tua seperti tidak berkata kasar, mendengarkan terlebih dahulu ketika orang tua sedang berbicara, serta mengingatkan ke anak jangan berani membohongi orang tua.



Gambar 4.26 Informan 01 ibu EAP (orang tua) 18 Juni 2023

Hal serupa dikatakan oleh (Ibu 05) RA (Orang Tua) wawancara pada tanggal 19 Juni 2023 yang mengatakan bahwa :

“Anak saya masih suka bermain game walaupun sudah diingatkan berkali-kali jangan hanya main game terus, tapi kadang juga tidak mau mendengar kalau dikasih tau, padahal awal-awal memang sudah saya kasih jatah buat main hp, tapi kadang masih suka ngelanggar.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juni 2023, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ibu RA selalu menasehati anaknya agar tidak selalu terus-terusan keluar main karena orang tua khawatir akan pengaruhnya lebih besar lagi ke negatif karena ibu RA juga bekerja sebagai guru sehingga tidak selalu mengetahui perilaku dan kelakuan anak laki-lakinya ketika di luar sana, dan anak ibu RA terkadang kalau dilarang untuk melakukan sesuatu ia ngambek, tetapi anak ibu RA sudah mau merapikan bajunya sendiri dan tempat tidurnya ketika bangun tidur.



Gambar 4.27 Informan) 05 ibu RA (Orang Tua) 18 Juni 2023

4.1.2.3. Lingkup Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang dikatakan oleh (Ibu 02) NM (Orang Tua) mengenai problematika yang dihadapi dalam membentuk karakter karena

lingkungan yang mempengaruhi karakter anaknya, wawancara pada tanggal 18 Juni 2023:

“Kendalanya lingkungan. Karena disini anak-anaknya kalau sudah main itu sudah lupa pulang, walaupun mesti sa ingatkan juga kalau sudah soreh pulang mandi jangan main terus tapi tetap juga sa harus berteriak-teriak kalau sudah mau magrib baru belum pulang, karena kalau tidak diteriaki tidak pulang-pulangmi. Apalagi anak-anak disini suka bicara kasar jadi kalau pulang di rumah suka bicara kasar juga karena bawaan dari luar.”

Didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu NM

pada tanggal 18 Juni 2023. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu NM selalu mengajarkan anaknya agar selalu jujur kepada orang tua, tidak berkata kasar kepada teman ataupun kepada orang yang lebih dewasa, tidak memotong pembicaraan orang lain dan selalu mendengarkannya. Ibu NM juga selalu mengingatkan kepada anak agar tidak mencontoh hal-hal yang kurang baik dari luar ketika selesai bermain Akan tetapi, ibu NM selalu khawatir dengan pengaruh lingkungan karena sekarang banyak anak-anak yang suka bicara kasar karena ibu NM tidak selalu mengawasi anaknya dikarenakan ibu NM yang sibuk bekerja setiap harinya membuat pesanan kue dan juga sibuk dengan usahanya sebagai penjual sembako sehingga anak.



Gambar 4.28 Informan 02 Ibu NM (Orang Tua) 18 Juni 2023

Hampir sama juga yang diungkapkan oleh (ibu 03) AI (Orang Tua) wawancara problematika yang dihadapi dalam membentuk karakter karena pengaruh lingkungan yang mempengaruhi karakter anaknya, wawancara tanggal 19 Juni 2023:

“Kendalanya dari pengaruh lingkungan, karena di rumah itu kami terapkan kalau siang itu tidur, sore itu ya baru boleh main. Tapi kalau tiba-tiba ada temennya lagi diluar langsung itu mesti lari keluar. Itulah yang membuat saya marah. Maksudnya seharusnya tau waktu. Jam segini waktunya ini kalau pas waktunya main ya tidak apa-apa main”.

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu AI pada tanggal 19 Juni 2023 peneliti menemukan bahwa anak ibu AI memberikan contoh ke anak dengan melaksanakan shalat agar anak melakukannya juga, jadi anak ketika disuruh untuk pergi mengaji dia rajin dan ketika disuruh untuk pergi shalat ke masjid dia juga sudah mulai mengerjakannya walau terkadang anak tersebut masih malas pergi setiap hari ke masjid karena kalau sudah ada teman-temannya mengajak untuk bermain anak tersebut sudah mengabaikan untuk pergi shalat. Dan ibu AI terkadang memarahi anaknya karena sehabis bermain suka berbicara kasar kalau pulang ke rumah. Dan ibu AI memerhatikan anaknya soal tidur siang, karena peneliti temukan ketika sudah siang ibu AI menyuruh anaknya masuk ke dalam rumah untuk tidur siang.



Gambar 4.29 Informan03 ibu AI (orang tua) 19 Juni 2023

Hasil wawancara yang sama juga dikatakan oleh (Ibu 06) HTI (Orang Tua) wawancara tanggal 19 Juni 2023 mengatakan:

“Karena pergaulan, walaupun kami sudah mengajarkan hal baik kepada anak tetapi kalau habis main di luar pasti ada saja kata-kata kasar dia bawa kerumah, akhirnya kalau di kasih tau kadang juga membantah ataupun berbohong.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu HTI pada tanggal 19 Juni 2023 menemukan bentuk pengawasan atau nasihat yang di berikan oleh ibu HTI ketika di rumah mengajarkan anak atau memberikan contoh ke anak ketika sedang bersama keluarga tidak hanya fokus bermain HP, dan ketika orang bertanya harus menjawabnya dengan nada yang baik, tetapi terkadang juga anak ibu HTI mengabaikan nasihatnya. Dan terkadang anak juga ketika selesai bermain dan pulang ke rumah selalu membawa kata-kata yang tidak baik dan kurang sopan didengar, bahkan anak tersebut terkadang berbohong kepada orang tuanya.



Gambar 4.30 Informan ibu HTI (orang tua) 19 Juni 2023

4.1.2.4. Pergaulan Teman dan sahabat

Berdasarkan hasil wawancara problematika yang dihadapi orang tua adalah anak yang terkadang lupa waktu karena bermain game yang terpengaruh oleh

teman sebayanya. Wawancara yang diungkapkan oleh (Ibu 04) YY (Orang Tua) pada tanggal 18 Juni 2023:

“Susah disuruh untuk belajar karena dia lebih suka main HP, apalagi kalau sudah malam dia suka keluar ikut dengan orang-orang yang lebih dewasa untuk main game, padahal kalau dia pulang sering sekali dimarahi sama bapaknya biar tidak mengulangi kembali karena dikhawatirkan dia ikut merokok juga seperti orang-orang dewasa padahal masih anak kecil, tapi kalau dimarahi pasti jawabnya iya tidak keluarmi lagi tapi tiba nanti pergimi kerja bapaknya keluar lagi karena yang dia takuti sekali cuman bapaknya.”

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu YY berdasarkan pengamatan peneliti mengenai gambaran karakter anak yang di observasi bahwa ibu YY ketika di rumah selalu melakukan ataupun memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti orang tua mengajarkan kepada anak tidak pelit kepada teman agar anak juga mencontohkannya, tetapi anak ibu YY terkadang keluar malam hanya untuk bermain game sehingga ibu YY terkadang khawatir kalau anaknya keluar samapai larut malam dengan teman-temannya sampai mengabaikan untuk belajar, dan ketika disuruh untuk brlajarpun terkadang ia malas atau selalu menunda-nunda. Tetapi ketika bapaknya sekali berbicara atau menyuruhnya pasti akan cepat melaksanakannya karena anak tersebut takut ketika bapaknya memarahi dia.



Gambar 4.31 Informan 04 ibu YY (orang tua) 18 Juni 2023

Hampir sama juga yang diungkapkan oleh (Ibu 08) KA (Orang Tua) wawancara yang mengatakan anaknya selalu bermain game di luar sampai tengah malam. Wawancara tanggal 20 Juni 2023:

“Anak saya masih suka main HP dengan teman-temannya di luar, dia kadang main game sampai tengah malam, sa suka larang jangan keluar malam terus karena sa takutkan juga kalau di luar jangan sampai dia merokok jadi sa suka marahi kalau suka keluar, apalagi mau sekolah juga tapi kadang tidak mau mendengar, kadangmi juga kabur kalau sudah dilarang”.

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 menemukan bahwa ibu KA membiasakan ke anak agar melakukan hal-hal yang baik contohnya seperti ketika teman anaknya dari ibu KA meminta bantuan harus menolongnya tetapi jika hal tersebut baik, dan mengajarkan ke anak agar tidak bermain HP atau game laki di luar rumah pada malam hari, karena ibu KA khawatir dengan anaknya yang masih kecil tetapi sudah mencoba merokok.



Gambar 4.32 Informan 08 ibu KA (orang tua) 20 Juni 2023

Berdasarkan wawancara di atas mengenai problematika yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak yang malas, tidak mau mendengar kalau dikasih tau, kurang sopan, suka berbicara kasar, membantah, bermain hp ataupun game sampai lupa waktu untuk belajar dan makan, bahkan ada anak yang

cuman bermain game sampai lupa waktu. Dari beberapa karakter anak tersebut disebabkan sebagian dari orang tua yang masih kurang ada waktu untuk bersama anaknya karena orang tua berkerja baik ibu maupun ayah, jadi pantauan secara langsung kurang diterapkan. Tuntutan mengatur waktu untuk anak juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan supaya karakter anak dapat terbentuk dengan baik, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan. Dan disinilah orang tua dituntut untuk selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab sebagai orang tua karena mengingat anak usia 6-13 tahun cenderung kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa. Dengan kata lain anak sangat mudah untuk menjadi baik dan terbentuk terbentuk karakter yang baik pula, Jika memang tersedia faktor lingkungan yang baik dalam rumah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dianalisis kembali, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka temuan ini akan difokuskan pada tiga hal yaitu: (1) Bagaimana Gambaran Karakter Anak di Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. (2) Bagaimana Problematika Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari.

4.2.1 Gambaran Karakter Anak di Kelurahan Lepo-Lepo RW 06

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, berupa serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta menjadi pendorong, penggerak, dan membedakannya dengan individu lain. Adapun karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter anak yang ada di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari.

Menurut Coon dalam Zubaedi karakter sebagai suatu penilai subyek terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Adapun menurut Green dalam Zubaedi juga mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Samsinar. Dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, bahwa karakter anak perilaku anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik karakter anak itu menjadi baik ataupun menjadi buruk. dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku anak di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo sebagian terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik diantaranya anak yang masih berusia 6-13 tahun sudah ada yang mencoba merokok dan kurang sopan terhadap orang tua karena suka melawan atau membantah orang tuanya, memotong pembicaraan kalau ada orang yang sedang berbicara, berbohong, dan anak-anak suka berkata kasar bersama teman-temannya.

Selain itu hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku anak yang berada di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari terdapat beberapa bentuk karakter yang peneliti gunakan seperti bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal (*Trustworthiness*), bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain (*Fairness*), bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi lingkungan sekitar (*Caring*), bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain (*Respect*), bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar (*Citizenship*), dan bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin (*Responsibility*). dan anak ASA, MHA, MAJ, MZA, MSF, MY, AW, MAM, AO, contohnya seperti terdapat anak yang suka melawan kepada orang tuanya, memotong pembicaraan orang tua, berbohong, bahkan sudah mencoba merokok.

Penyebab kenakalan anak yang paling mendasar diantaranya karena faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah bahkan sosial. Jika dibesarkan di keluarga yang baik dan penuh perhatian maka anak enggan melakukan kenakalan karena kasih sayang dan nasehat keluarga. Dengan sekolah yang nyaman dan memiliki suri tauladan yang baik seperti guru hebat, anak pastinya tidak akan melakukan kenakalan. Ketika lingkungan sosial yang dihadapi memiliki pergaulan yang baik, maka perilaku anakpun akan menjadi baik

begitupun sebaliknya jika pergaulan anak dihadapkan oleh pergaulan yang buruk maka kebiasaan buruk pun akan diikuti oleh anak tersebut, begitupun perilaku anak di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo yang dipengaruhi oleh pergaulan yang tidak baik.

Pergaulan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian individu. Pergaulan yang positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah kepergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja selain lingkungan keluarga, dan sekolah, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya daripada lingkungan keluarga (Marsya Sukma Ardini, 2020).

Sebagaimana dalam buku yang berjudul “Kenakalan Anak dalam Hukum Pidana” menjelaskan tentang Faktor yang menyebabkan kenakalan anak adalah faktor internal dan eksternal. Yang dimana faktor internal yaitu faktor kenakalan yang berasal dari kemampuan fisik, dan moral anak itu sendiri, seperti:

1. Faktor pembawaan sejak lahir, misalnya: cacat fisik, dan cacat mental
2. Pembawaan (sifat, watak) yang sulit diarahkan dibimbing dengan baik misalnya bandel.
3. Jiwa anak yang masih terlalu labil misalnya kekanak-kanakan, manja, dan sebagainya.

4. Kurangnya tingkat pendidikan anak, baik dari fisik agama maupun ilmu pengetahuan.

Selanjutnya faktor eksternal, faktor ini berasal dari lingkungan orang tua, keluarga atau masyarakat yang kurang menguntungkan seperti:

1. cinta kasih orang tua yang kurang harmonis
2. Kesalahan pendidikan yang diterapkan orang tua terhadap anak baik dalam pendidikan keluarga, formal maupun masyarakat, dan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang terlalu otoriter, berbicara kasar, selalu marah-marah, membentak-bentak, menganggap orang tua sebagai subjek dan sentral dari segalanya, sementara anak hanya dianggap sebagai onyek dalam memecahkan permasalahan keluarga. Pendekatan yang kurang demokratis ini, dapat membuat anak menjadi cengeng, depresi, jengkel, tidak kreatif dan akhirnya menjadi nekat dan nakal. (Bunadi Hidayat, 2023)

4.2.2 Problematika Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Lepo-Lepo RW 06

Problematika yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya kesadaran anak untuk melakukan atau mendengarkan nasihat yang di berikan oleh orang tua, sehingga anak suka membantah orang tuanya, dan yang menjadi masalah sebagian orang tua anak yang sibuk bekerja sehingga kesulitan untuk membentuk karakter anak yang menjadi lebih baik karena kurangnya waktu orang tua untuk bisa bersama anak setiap harinya di rumah.

Dari hasil wawancara kepada orang tua yang ada di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo tentang masalah yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal: faktor kehendak atau kemauan, faktor lingkup keluarga, faktor lingkup masyarakat, dan faktor pergaulan teman atau sahabat, seperti kurangnya kesadaran anak terhadap nasehat dari orang tuanya, kurangnya kebersamaan orang tua dengan anak dikarenakan orang tua sibuk bekerja, sehingga anak terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik seperti anak yang sering keluar malam bermain game, dan pengaruh lingkungan yang membuat anak menjadi suka berbohong, dan berkata kasar.

Dari hasil wawancara dengan orang tua problematika yang dihadapi orang tua untuk membentuk karakter anak yaitu tidak adanya kesadaran dari anak akan nasehat yang telah diberikan terkadang anak menjadi keras kepala dan tidak mau mendengar apa yang dikatakan oleh orang tuanya sehingga menjadi susah untuk membentuk karakter anak walaupun sudah banyak usaha dalam menasehati anak untuk membentuk karakter anak tetapi terkadang semua itu tidak pernah mau di dengarkan.

Beberapa orang tua di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan karakter pada anak adalah penggunaan gadget. Anak menggunakan gadget untuk bermain game yang berdampak pada perilaku anak yang menjadi tidak baik diantaranya adalah lupa waktu untuk belajar akhirnya menjadi anak yang tidak disiplin waktu, selain itu juga kepribadian sosial anak yang dipengaruhi jenis game online yang di

dalamnya terdapat unsur kekerasan yang dapat berdampak buruk pada kepribadian sosial anak, misalnya sikap pembangkangan, agresi, bertengkar, berkuasa, dan mementingkan diri sendiri. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa orang tua anak mereka menjadi malas seperti malas belajar, malas tidur, malas sekolah, malas makan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa yang menjadi problematika orang tua membentuk karakter anak dikarenakan kesibukan bekerja. Hal ini menjadi kendala orang tua membentuk karakter anak, orang tua kurang ada waktu untuk anaknya, sehingga anak lebih banyak waktu dengan teman-teman di lingkungan tempatnya tinggal. Tidak hanya itu, kurangnya waktu orang tua dengan anak orang tua tidak bisa memantau anaknya setiap hari sehingga orang tua tidak mengetahui anak mereka berteman dengan siapa. Jadi kesibukan orang tua menyebabkan, orang tua kurang melaksanakan tugasnya sebagai kedua orang tua anak, dimana diantara tanggung jawab orang tua yang harus diperhatikan yaitu membimbing dan mendidik anak yang berada tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab yang dimaksud tidak hanya sebagai pendidik akan tetapi orang tua juga memiliki orang tua sebagai motivator.

Pembentukan karakter anak dengan terapkan prinsip mengatur waktu yang tersedia sudah di jalankan namun belum berjalan efektif. Ada beberapa hambatan di dalam meluangkan waktu kebersamaan orang tua dengan anak, sehingga orang tua tidak bisa mengawasi terus menerus karena waktu bersama anak sedikit. Dengan pengaruh lingkungan anak menjadi lupa lupa dengan waktu dan akhirnya berujung anak menjadi berani kepada orang tua. Karena

waktu yang di berikan orang tua seharusnya tidak hanya malam hari saja namun siang hari memberikan waktu untuk memantau anak terhadap setiap tingkah lakunya di dalam rumah, masyarakat. Kesibukan orang tua mengakibatkan intensitas pengawasan dengan anak sedikit apalagi orang tua tidak bisa mengawasi 24 jam. Oleh sebab itu orang tua harus berusaha sekuat tenaga untuk membagi waktu dalam membentuk karakter anak. Apabila pengawasan yang nyata dapat memberikan manfaat untuk anak karena anak usia 6-13 tahun cenderung kepada kebaikan, kesiapan fitrah kejernihan jiwa. Dengan kata lain anak sangat mudah untuk menjadi baik dan terbentuk terbentuk karakter yang baik pula, Jika memang tersedia faktor lingkungan yang baik dalam rumah, sementara itu sistem mengatur waktu yang tersedia akan sulit jika hanya di lakukan di waktu malam saja. Namun juga harus di imbangi dengan waktu siang untuk mengawasi anak.

Pendidikan dalam keluarga juga harus mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Menanamkan jiwa tauhid, sebagai usaha untuk mendapatkan anak yang saleh, maka begitu bayi lahir hendaknya dikumandangkan adzan di telinga kanannya dan iqomah di telinga kirinya.
2. Sebagai pendidik kodrati, anak lahir adanya suami dan istri, maka orang tua berkewajiban mendidiknya, baik pendidikan formal atau non formal. Hal ini didasari bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT yang lahir dalam keadaan bersih dan suci.

3. Membina anak dengan akhlakul karimah, dalam pembinaan akhlakul karimah yang paling dominan adalah kepala keluarga sebagai orang tua yang mendidik anggota keluarganya menjadi lebih baik, maka ia sendiri dalam tingkah lakunya harus selalu memberi teladan yang baik dari segala ucapannya harus sesuai dengan ucapannya.
4. Menjalin kebutuhan kasih sayang, setiap orang membutuhkan kasih sayang, dalam membimbing dan mendidik anak dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tua (Sri Wahyuni, 2017)

Problematika yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak juga karena lingkungan dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama temannya sehingga apa yang menjadi kebiasaan buruk di lingkungan terbawa-bawa sampai ke dalam keluarga misalkan berkata kasar dan berbohong. Hal seperti itulah yang menjadi kendala orang tua walaupun telah orang tua ajarkan bersikap sopan dalam bertutur kata namun ketika sudah berada di lingkungan luar anak bisa saja lupa akan nasehat yang diberikan orang tuanya.

Sebagaimana dalam teori Dian Fitriani menjelaskan perilaku anak dipengaruhi oleh hubungan pertemanan di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah cukup memberikan perilaku besar bagi perilaku anak, karena anak cukup menghabiskan banyak waktu di sekolah berasama guru dan teman-temannya dan anak-anak akan lebih mudah meniru apa yang diajarkan di lingkungannya. Pertemanan di lingkungan rumah, lingkungan rumah memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perilaku anak, dan pernah ada yang

mengatakan jika membeli rumah maka belilah juga lingkungannya, karena memang sangat besar pengaruh lingkungan bagi perilaku anak-anak. Anak-anak banyak belajar banyak hal dari lingkungan maka jika lingkungannya mengajarkan keburukan maka kemungkinan besar anak-anak juga akan berperilaku buruk sesuai yang mereka dapat dari lingkungan (Dian Fitriani, 2022).

Kemudian peneliti juga membandingkan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang problematika orang tua membentuk karakter anak, dari penelitian yang dilakukan oleh Itsna Aufah Nafisah (2022), dalam skripsi ini yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul”. Pada hasil penelitian ini dikatakan bahwa anak yang memiliki karakter kurang baik terdapat pada anak yang berusia 6-13 tahun, dan orang tua memiliki problematika terhadap pembentukan karakter anak tersebut. Hal inilah yang menjadi perbedaan antara penelitian pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul.

